

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Republik Rakyat Yaman merupakan satu negara yang terbagi dua bagian, yaitu Yaman Utara dan Yaman Selatan. Wilayah Republik Rakyat Yaman terletak di Jazirah Arab (bagian selatan Jazirah Arab). Menurut sejarah, agama Islam telah masuk ke Yaman Utara semenjak zaman nabi Muhammad SAW, sehingga pada saat ini penduduk Yaman Utara terbukti 99% menganut agama Islam, dengan luas wilayah sekitar 195.000 Km, dengan jumlah penduduk lebih kurang 700.000 jiwa. Mayoritas penduduk Yaman Utara yang beragama Islam adalah pengikut Syi'ah dan sebagiannya adalah pengikut Sunni.<sup>1</sup>

Persatuan antara Yaman Utara dan Yaman Selatan menjadi negara Republik Rakyat Yaman pada tanggal 22 Mei 1990, dan sebagai presiden pertamanya adalah Ali Abdullah Saleh. Tujuan untuk digabungkan Yaman Selatan dan Yaman Utara untuk menciptakan negara yang damai dan maju. Namun setahun setelah bersatu, negara ini dilanda krisis ekonomi yang membawanya ke jurang kehancuran. Pada tahun 1994, sebuah perang sipil terjadi antara separatis Yaman Selatan dan pemerintah Yaman Utara, yang ingin membubarkan persatuan negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Maidir Harun, *Sejarah Kebudayaan Islam Asia Barat Jilid II*, (Padang: Iain Imam Bonjol Press, 2016), hal. 51

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 52

Setelah terbentuknya negara Republik Rakyat Yaman menjadi negara demokrasi, muncullah berbagai macam konflik antara pemerintah dengan rakyat. Konflik antara pemerintah dengan rakyat disebabkan lahirnya kelompok Ittihad Asy-Syabab (Persatuan Pemuda), yang akhirnya menjadi kelompok Houthi. Lahirnya kelompok Houthi, karena penduduk Republik Rakyat Yaman berada dalam kondisi yang tidak aman di setiap daerah. Bahkan konflik ini mulai membesar semenjak tahun 2003, karena kelompok Houthi menuntut pemerintah untuk menyelesaikan masalah kemiskinan dan kasus korupsi, dan di tambah dengan kelompok Houthi telah menyerukan slogan-slogan yang menghina Amerika Serikat dan Israel. Kelompok Houthi menghina kedua negara itu dengan ungkapan “Nasrani dan Yahudi yang berada di wilayah Yaman harus di bumi hanguskan”. Ujaran kebencian yang dilontarkan oleh kelompok Houthi telah menyebabkan kemarahan Amerika Serikat, sehingga negara Paman Sam itu menangkap sekitar 650 orang kelompok Houthi dan dijebloskan ke dalam penjara.

Hubungan Houthi dengan pemerintah tidak lagi harmonis, karena ucapan penghinaan yang ditujukan kepada Amerika Serikat. Pada tahun 2004 pemerintah Republik Rakyat Yaman menawarkan hadiah sebesar 55.000 Dollar bagi siapa yang berhasil menangkap pemimpin Houthi, yaitu Husain Badruddin Houthi. Akhirnya pada bulan September 2004 pemimpin Houthi tersebut tewas yang diumumkan oleh Mentri Pertahanan Negara Yaman.<sup>3</sup>

---

Gilang Prabowo Jakti, Alfian Jamil “Upaya Pemerintah Ali Abdullah Sholeh Menyelesaikan Konflik dengan pemberontak Al houthi”. *e-Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*: 2014, hal.2

Sehingga dengan situasi seperti itu, teruslah muncul konflik politik yang berasal dari gerakan Houthi terhadap pemerintah, atas terbunuhnya pemimpin mereka. Hubungan Houthi dengan pasukan pemerintah tidak pernah aman, dan tidak pernah bersatu akibat perbuatan pemerintah yang menyerang kelompok Houthi di Yaman Utara, sebagai wilayah basis Houthi. Sehingga kelompok Houthi terus memberontak terhadap pemerintah, dengan berbagai macam tuntutan yang dilakukan oleh Houthi, seperti kasus korupsi, kesenjangan sosial, kenaikan harga BBM dan juga kematian pemimpin Houthi yang dilakukan oleh pemerintah. Seterusnya kelompok Houthi melakukan demonstrasi besar-besaran di kota Sana'a pada tahun 2004.<sup>4</sup>

Konflik antara Houthi dengan pemerintah semakin memanas di setiap daerah, bahkan terus terjadi perang saudara di satu negara dengan mengakibatkan ratusan nyawa melayang. Di samping itu tercatat ribuan orang terluka dan terlantar sepanjang pecahnya konflik Houthi-pemerintah Yaman.

Keberhasilan Houthi membuat pemerintah Ali Abdullah Saleh lengser dari jabatannya dan dialihkan kepada Abd Rabbuh Mansur Hadi sebagai Presiden Yaman pada waktu itu. Ali Abdullah Saleh pergi meninggalkan Negara Republik Rakyat Yaman ke Riyadh Arab Saudi dengan tujuan menstabilkan politik di Yaman, dan juga meminta bantuan untuk menyerang pemberontak Houthi. Hal seperti ini dikabulkan oleh Arab

---

<sup>4</sup> laporan bulanan, Lembaga kajian Syamina (*Majalah*). 2015, hal. 12

Saudi, dan akhirnya terjadilah pengiriman pasukan militer untuk menghadapi pemberontak Houthi.<sup>5</sup>

Negara Republik Rakyat Yaman telah berhasil dikuasai oleh gerakan Houthi, sehingga banyaknya pejabat pemerintah dilengserkan dari jabatannya oleh kelompok Houthi. Pada masa sebelumnya, Houthi dikenal dengan Al Syabab Al-Mukmin (Gerakan Pemuda Mukminin), tetapi semenjak negara ini di jadikan satu negara, Houthi berubah menjadi gerakan politik akibat dari ulah pemerintah menyerang kelompok mereka. Konflik antara Houthi dengan pemerintah Republik Rakyat Yaman berjalan lama, bahkan gerakan Houthi tengah berada pada posisi penguasa di Negara Yaman, akibat kekuatan militernya yang semakin kuat. Konflik ini untuk kedepannya sulit untuk diselesaikan oleh pemerintah, sebab kelompok Houthi semakin dikenal sebagai kelompok pemberontak terhadap pemerintah Republik Rakyat Yaman, dan terus meluaskan konflik di setiap daerah. Berlarutnya konflik yang sering terjadi, maka Republik Rakyat Yaman berada pada posisi negara termiskin di dunia pada tahun 2015.<sup>6</sup>

Terbentuknya negara demokrasi, membuat rakyat Yaman memiliki kebebasan dalam berpolitik dan kian berkembang di setiap daerah. Bahkan berbagai gerakan yang lahir di Republik Rakyat Yaman pada saat itu, seperti gerakan Al-Qaeda di Yaman Selatan, serta gerakan Houthi di Yaman Utara.

---

<sup>5</sup> Renny Januar Dini “Tinjauan Yuridis Intervensi Militer Koalisi Saudi Arabia Dalam Konflik Bersenjata di Yaman”. *Jurnal Hukum* :2016, hal. 12

<sup>6</sup>Rizki Okta Putri Charin “kepentingan Iran melakukan Intervensi terhadap Konflik Internal Yaman” *Jurnal Jom Fisip Vol.3 No. 2-* Oktober 2016, hal. 4

Lahirnya berbagai konsep politik di setiap daerah, membuat rakyat memiliki negara yang bebas dalam menjalankan aktivitasnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan gambaran singkat di atas, maka gerakan Houthi inilah yang penulis perdalam pada bab-bab berikutnya, serta menjadi penelitian penulis dengan judul, Gerakan Houthi Di Republik Rakyat Yaman (1990-2017).

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah Penulis gambarkan di atas, maka sebagai permasalahan kunci penelitian ini, yaitu bagaimana berperangan Gerakan Houthi terhadap Pemerintah Republik Rakyat Yaman

### **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini fokus, maka penulis akan memberikan batasan sebagai berikut:

**a. Batasan temporal,** penulis mulai dari tahun 1990, semenjak dipersatukannya negara Yaman Utara dan Yaman Selatan menjadi Republik Rakyat Yaman, hingga munculnya kelompok Houthi sebagai golongan pemberontak sampai pada tahun 2017 sekarang.<sup>8</sup>

**b. Batasan Spasial,** penulis membatasi hanya Wilayah Republik Rakyat Yaman.

---

<sup>7</sup>[http://www.longwarjournal.org/archives/2017/12/yemeni\\_tribal\\_leader\\_joins\\_aqa.php](http://www.longwarjournal.org/archives/2017/12/yemeni_tribal_leader_joins_aqa.php)

Dikutip 20 Mei 2018 pukul 22.23

<sup>8</sup> Maidir Harun, *Sejarah Asia Barat* Jilid 2. hal 51

- c. **Batasan Tematis**, penulis membatasi dengan tema Gerakan Houthi di Republik Rakyat Yaman, yaitu asal-usul gerakan Houthi, dan gerakan perlawanan kelompok Houthi terhadap pemerintah.

### **C. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya Gerakan Houthi
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk Gerakan Houthi di Republik Rakyat Yaman.

#### **2. Kegunaan penelitian**

- a. Untuk mengetahui tentang masalah yang terjadi di Yaman, di mulai semenjak bersatunya Yaman Utara dan Yaman Selatan, serta munculnya gerakan Houthi.
- b. Untuk mengetahui tentang kondisi umat Islam di negara Republik Rakyat Yaman yang telah dilanda konflik.
- c. Menambah ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman kajian Islam di Timur Tengah dari tahun belakangan sampai sekarang.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.

### **D. Penjelasan judul**

Agar tidak terjadi suatu penyimpangan terhadap judul dalam membahas permasalahan ini, maka penulis akan menjelaskan kata-kata yang terkait dengan permasalahan.

**Gerakan:** Suatu kelompok atau golongan yang ingin mengadakan perbaikan-perbaikan pada lembaga politik untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang baru melalui jalur politik yang bersifat fundamental dan ideologis.<sup>9</sup> Sedangkan tinjauan penulis dalam hal ini, yaitu terfokus tentang suatu gerakan kelompok Houthi yang memberontak terhadap pemerintahan Yaman untuk mencapai suatu tujuan.

**Houthi :** Suatu kelompok yang berpaham Syi'ah Itsna Asyariyyah dari Yaman Utaradan mendirikan suatu organisasi yang diambil dari nama daerah Huts yang berada di provinsi Sha'dah, yaitu Husain Baddrudin Houthi. Pada dasarnya kelompok Syi'ah Houthi bermula dari kelompok yang berbentuk perkumpulan pemuda mukminin yang berlandaskan agama Islam serta ajarannya tidak jauh berbeda dari ajaran Sunni. Tetapi disanalah dilihat permasalahannya bahwa kelompok ini telah berubah menjadi gerakan politik dan menimbulkan konflik terhadap pemerintah Republik Rakyat Yaman.<sup>10</sup>

Dalam hal ini penulis menelusuri tentang pemberontakan yang dilakukan oleh Houthi serta dari sisi lain bagaimana pemberontakan ini bisa terjadi dan mengarah ke arah politik.

---

<sup>9</sup> H. Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (PT Rineka Cipta. Jakarta). 1999, hal. 52

<sup>10</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005, edisi ketiga), hal. 876

**Republik** : Sebuah negara dimana tampuk pemerintahan akhirnya berasal dari rakyat, bukan dari prinsip keturunan. Tetapi pemerintahan yang berkedaulatan rakyat yang di kepalai oleh seorang presiden.<sup>11</sup>

#### E. Tinjauan pustaka

Buku Abu Zubair Abdullah Al-Majdi yang berjudul “*Gerakan Houthi Gurita Syi’ah Rafidhah di Selatan Jazirah Arab*”. Dalam buku ini dia menjelaskan tentang berpindahnya ajaran Syi’ah Zaidiyah ke Syi’ah Itsna Asyariyyah. Akan tetapi yang penulis maksud dalam skripsi ini bukan membahas tentang Syi’ah, tapi lebih memfokuskan perlawanan kelompok Houthi terhadap pemerintah Republik Rakyat Yaman dalam mencapai keinginan kelompok Houthi untuk membentuk pemerintahan baru.<sup>12</sup>

Buku yang ditulis Raghif As-Sirjani “*Syahwat Politik Kaum Syi’ah*”. Dalam buku ini dijelaskan tentang kekuatan Syi’ah yang ingin menguasai seluruh Syi’ah di dunia. Akan tetapi dalam penelitian penulis lebih memfokuskan tentang kekuatan gerakan Houthi melawan pemerintah dengan berbagai senjata, yang telah membuat pemerintah merasa kewalahan dari berbagai serangan yang telah dilakukan oleh kelompok Houthi.<sup>13</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Renny Januar Dini, yang berjudul *Tinjaun Yuridis Intervensi Militer Kualisi Saudi Arabia Dalam Konflik Bersenjata di Yaman*. Jurnal ini menjelaskan tentang ikut campurnya Arab Saudi mendukung pemerintah Yaman dalam berperangan terhadap Houthi, bahkan

---

<sup>12</sup> Buku tersebut dijadikan sebagai informasi yang lebih fakta penjelasannya, yang diterbitkan (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2014)

<sup>13</sup> Buku tersebut dijadikan sebagai pendukung agar lebih mengarahnya skripsi ini, yang diterbitkan (Solo: Multazam, 2014)



Arab Saudi melakukan serangan dengan pasukan tentaranya dengan berbagai senjata. Sedangkan penelitian penulis tentang gerakan Houthi ini, juga salah satu sebab dari Arab Saudi, yang selalu ikut campur masalah politik di Yaman untuk mencapai suatu keinginan, salah satunya adalah sumber energi (minyak bumi) yang baru ditemukan di Republik Rakyat Yaman.<sup>14</sup>

Jurnal yang diterbitkan oleh Sigit Priambado Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, dengan judul *Motiv Intervensi Arab Saudi Terhadap Perang Saudi Di Yaman*. Jurnal ini menjelaskan bahwa ikut campurnya Arab Saudi terhadap Yaman, dengan adanya tujuan lain, yaitu ingin menguasai hasil kekayaan alam di Yaman, karena Yaman diketahui memiliki kekayaan minyak yang belum dikelola. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih menitik beratkan langsung tentang gerakan Houthi yang terjadi di Yaman.<sup>15</sup>

Jurnal yang diterbitkan Gilang Prabowo Jakti, Alfian Jamil Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Jember berjudul “*Upaya Pemerintah Ali Abdullah Sholeh Menyelesaikan Konflik dengan Pemberontak Houthi*”. Jurnal ini menjelaskan usaha Ali Abdullah Saleh dalam menyelesaikan konflik terhadap pemberontak Houthi. Sedangkan dalam penelitian penulis bukan masalah penyelesaian konflik, akan tetapi lebih memfokuskan gerakan yang telah dilakukan oleh kelompok Houthi terhadap pemerintah dengan berbagai macam tuntutan yang lontarkan kepada Ali Abdullah Saleh, supaya mundur dari jabatan sebagai presiden.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Jurnal tersebut diterbitkan oleh Renni Januar Dinni Universitas Hukum Indonesia (2016)

<sup>15</sup> Jurnal tersebut diterbitkan oleh e- Ilmu Hubungan Internasional

<sup>16</sup> Jurnal tersebut diterbitkan oleh e-jurnal Hubungan Internasional.

Skripsi Ichsan Marsha Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Syarif Hidayatullah, judul *Analisis Framing Pemberitaan Penyerangan Koalisi Negara Arab Terhadap Pemberontak Syi'ah Houthi Di Yaman Dalam Republika Online Dan Islampas 2015*. Skripsi ini menjelaskan tentang penyebaran berita ke seluruh media sosial, atau media online republika. Sedangkan penelitian penulis tentang gerakan Houthi yang telah membuat pemerintah Yaman menyerah akibat serangan yang begitu kuat dari pasukan kelompok Houthi.<sup>17</sup>

Skripsi Mukhlisa Nur Andini, Jurusan Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin, Makassar, judul Skripsi *Pengaruh Iran Dalam Konflik Yaman*. Skripsi ini menjelaskan bagaimana terjadinya ikut campur Iran di Yaman, tentang peralihan Syi'ah Zaidiyah ke Syi'ah Itsna Asyariyyah dalam strategi pergerakan Houthi cukup relevan, dan juga kerja samanya dengan kelompok Houthi. Sedangkan perbedaan dari penelitian penulis, yaitu penulis langsung membahas tentang gerakan yang dilakukan oleh kelompok terhadap pemerintah Republik Rakyat Yaman.<sup>18</sup>

Jurnal yang diterbitkan Habib Budiman Jurusan Hubungan Internasional Universitas Riau Pekanbaru dengan judul *Kebijakan Luar Negri Negara Pakistan Menolak Bergabung Ke Kualisi Militer Arab Saudi Dalam Menghadapi Konflik Yaman*. Jurnal ini menjelaskan tentang negara Pakistan tidak mau ikut campur masalah konflik yang terjadi di Republik Rakyat Yaman. Pada waktu itu Arab Saudi ingin keterlibatan negara Pakistan dalam konflik ini. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini,

---

<sup>17</sup> Skripsi tersebut diselesaikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015

<sup>18</sup> Skripsi tersebut diselesaikan di Universitas Hasanuddin Makassar, Ilmu Hubungan Internasional

penulis lebih mencondongkan tentang gerakan Houthi yang membuat pemerintah Yaman untuk meminta bantuan ke negara lain, seperti Arab Saudi dan Amerika Serikat.<sup>19</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan langkah atau metode sebagaimana yang diterapkan dalam bidang ilmu sejarah, yakni melalui tahapan-tahapan: heuristik, kritik sumber, sintesis, dan terakhir, historigrafi.

### *1. Heuristik*

Heuristik adalah suatu metode yang berkaitan proses pencarian dan pengumpulan data atau informasi, dengan menghimpun sumber-sumber sejarah berkaitan dengan masalah yang penulis lakukan pada penelitian nantinya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan hal yang bersifat eksploratif dan tidak terbatas.<sup>20</sup> Artinya, tahapan ini merupakan langkah awal dari sebuah penelitian dalam upaya mengumpulkan semua sumber yang berhubungan dengan masalah sebanyak mungkin.

Selama dalam proses penelusuran sumber tertulis, penulis mengambil dan merekam semua fakta yang teramati serta dianggap berkaitan dengan permasalahan yang ingin diteliti. Dalam penelitian nantinya, selain dari pada buku, penulis juga melakukan penelusuran tulisan-tulisan gerakan Houthi yang keluar dari koran, majalah, berita di televisi, tempo, dan kompas yang terbit antara tahun 1990-an hingga

---

Jurnal tersebut diterbitkan oleh ilmu hubungan internasional, Vol. 3 No. 1- February 2016

Irhash A Samad, *Ilmu Sejarah: Perspektif Metodologi dan Acuan Penelitian*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), Hal. 90

2017. Sebagai catatan, bahwa sebagian besar dari tulisan-tulisan gerakan Houthi di media massa itu telah dipublikasikan dalam jurnal. Selanjutnya, semua sumber tadi akan dikelompokkan ke dalam dua bentuk, yaitu sumber sekunder dan primer.

Sebagai sumber sekunder ini penulis lebih banyak menggunakan sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, surat kabar, skripsi, internet, dan youtube yang berhubungan dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Sebaliknya jika Youtube menyangkan tentang kejadian langsung konflik di Yaman, maka akan penulis jadikan sebagai sumber primer.

## 2. *Kritik Sumber*

Agar informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber sekunder betul-betul dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan keasliannya, maka penulis menerapkan metode kritik eksteren dan interen terhadap sumber-sumber tersebut.

*Kritik interen*, yaitu melakukan seleksi ketat terhadap informasi-informasi yang ditemukan dalam sumber tertulis. Artinya, sebelum semua informasi tersebut ditetapkan sebagai sebuah sumber, penulis akan menyeleksinya terlebih dahulu.

*Kritik eksteren*, yaitu berkaitan dengan objek yang akan dijadikan sumber informasi, apakah secara benda atau dokumen, ia layak dijadikan sebagai sumber atau tidak. Dalam hal ini, penulis akan tetap melakukan seleksi ketat terhadap sumber-sumber yang ditemukan di lapangan.

### 3. Sintesis

Langkah selanjutnya yaitu membuat suatu kesimpulan berdasarkan dari informasi maupun data-data yang telah berhasil dikumpulkan di lapangan. Disini penulis melakukan penafsiran (interpretasi) dan analisis terhadap semua fakta yang sesuai dengan topik penelitian.

### 4. Penulisan

Tahap terakhir dari langkah-langkah sebuah penelitian yaitu penulisan sejarah itu sendiri. Penulisan disini merupakan hasil dari kerja analisis setelah melakukan proses-proses pengujian secara kritis terhadap semua data yang telah diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan panduan dan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku pada UIN Imam Bonjol Padang.

## **G. Sistematika Penulisan**

BAB I: Berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II: Berisi tentang sejarah Yaman Utara, sejarah Yaman Selatan, proses penyatuan Yaman Utara dan Yaman Selatan, sehingga lahir negara Republik Rakyat Yaman.

BAB III: Berisi tentang asal usul munculnya gerakan Houthi, beserta tokoh-tokohnya, dan gerakan Houthi terhadap pemerintah Yaman.

BAB IV: Berisi tentang keterlibatan negara Asing di Negara Republik Rakyat Yaman, yaitu Republik Islam Iran, Amerika Serikat, dan Arab Saudi.

BAB V: Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran